

BAB IV

HASIL PENELITIAN

3.1. Deskripsi Data Penelitian

3.1.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Nias . SMP Negeri 1 Hiliduho telah terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah unggul dan berdaya sains dengan nilai 93. Sekolah ini di dirikan pada Tahun 1990. Berikut ini identitas dan visi-misi SMP Negeri 1 Hiliduho.

3.1.2. Identitas sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Hiliduho
Kepala sekolah : Temasokhi Telaumbanua, S.Pd
NPSN : 10212729
Status : Negeri
Alamat : Jl. Tanoseo.Km.16, Fadoro Lauru, Kec.Hiliduho,
Desa : Hiliduho
Kurikulum : Kurikulum merdeka

3.2. Hasil analisis data

3.2.1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Hiliduho, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik dan mulai menunjukkan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator implementasi Kurikulum Merdeka dan indikator minat belajar siswa yang telah disusun berdasarkan kajian teori sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan keterlibatan langsung peneliti selama proses pembelajaran, dapat dirangkum sebagai berikut:

Table 4.1
Hasil observasi peneliti Di SMP N 1 Hiliduhu

No	Aspek yang diamati	Indikator terpenuhi	Keterangan
1.	Strategi pembelajaran guru	✓ Guru menggunakan diskusi, eksperimen, dan proyek	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar aktif
2.	Peran Guru sebagai Fasilitator	✓ Guru membimbing dan memfasilitasi, bukan mendominasi	Sesuai prinsip <i>tut wuri handayani</i>
3.	Pemanfaatan Media Pembelajaran	✓ Media visual dan lingkungan dimanfaatkan secara optimal	Membantu visualisasi konsep IPA
4.	Minat Belajar: Gairah dan Inisiatif	✓ Siswa antusias dan berinisiatif saat diskusi atau presentasi	Tanda meningkatnya motivasi dan minat belajar
5.	Respon terhadap Pembelajaran	✓ Siswa aktif dan tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan.	Menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual
6.	Penilaian Autentik	✓ Guru menilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa secara langsung	Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa aspek penting yang diamati untuk menilai pelaksanaan strategi pembelajaran serta minat belajar siswa. Berikut penjelasannya:

1. Strategi pembelajaran guru

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, berupa diskusi, eksperimen, dan proyek. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif. Dengan metode yang beragam

tersebut, siswa lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk berpartisipasi secara langsung, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

2. Peran guru sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa, bukan mendominasi jalannya kegiatan. Hal ini sesuai dengan prinsip Tut Wuri Handayani, dimana guru memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri namun tetap mendapat arahan yang jelas. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghargai kemandirian siswa.

3. Pemanfaatan media pembelajaran

Guru memanfaatkan media pembelajaran, terutama media visual dan lingkungan sekitar, secara maksimal. Penggunaan media ini membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPA yang diajarkan, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih konkret dan mudah diingat. Pemanfaatan media yang efektif mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Minat belajar: gairan dan inisiatif

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan inisiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi dan presentasi. Tanda-tanda ini merupakan indikasi bahwa motivasi dan minat belajar siswa mengalami peningkatan, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

5. Respon terhadap pembelajaran

Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan sangat positif. Mereka aktif dan tertarik selama proses belajar berlangsung, yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang digunakan guru efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

6. Penilaian autentik

Guru melakukan penilaian secara autentik dengan mengamati proses dan hasil belajar siswa secara langsung. Metode penilaian ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih serius dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar dapat terjamin.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, peran guru sebagai fasilitator, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, serta penggunaan penilaian autentik terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat belajar siswa. Meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan untuk terlibat secara aktif, yang menurut Sardiman (2018) merupakan salah satu indikator kuat dari minat belajar, di mana keterlibatan emosional dan mental siswa akan mendorong mereka untuk bertahan dalam kegiatan belajar.

Peningkatan kemandirian belajar mencerminkan tumbuhnya motivasi intrinsik, di mana siswa belajar bukan semata karena tuntutan guru, melainkan karena kesadaran akan pentingnya pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori Deci & Ryan (2000) tentang *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa otonomi dalam belajar menjadi salah satu pendorong utama munculnya minat dan motivasi yang berkelanjutan. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara kolaboratif juga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menikmati proses belajar, tetapi juga menemukan kepuasan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Minat belajar pada konteks ini terlihat dari kesediaan mereka untuk berinteraksi, bertukar ide, dan mencari solusi bersama.

Pemahaman konsep yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran IPA, tidak hanya disebabkan oleh metode dan media yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Winkel (2004) menegaskan bahwa pemahaman materi yang meningkat akan memperkuat minat belajar karena siswa merasakan keberhasilan dan kemajuan diri. Suasana kelas yang lebih hidup merupakan indikator lain bahwa pembelajaran berlangsung dengan melibatkan emosi positif, seperti rasa senang, antusias, dan penasaran. Menurut Hidi & Renninger (2006), suasana belajar yang kondusif secara emosional dapat memelihara minat belajar jangka panjang.

Akhirnya, peningkatan hasil belajar menjadi konsekuensi logis dari tingginya minat belajar. Siswa yang memiliki minat akan cenderung berusaha lebih keras, memanfaatkan sumber belajar, dan mengulang materi hingga benar-benar memahami, sehingga prestasi akademik mereka pun meningkat. Dengan demikian, seluruh hasil yang diamati pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki keterkaitan erat dengan tumbuhnya minat belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dengan guru yang mampu mengelola strategi pembelajaran secara efektif serta siswa yang menunjukkan minat dan motivasi belajar yang tinggi. Pendekatan

pembelajaran yang interaktif dan penilaian yang autentik menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

3.2.2. Wawancara terhadap siswa

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Hiliduho yang dalam proses pembelajaran diterapkan Kurikulum Merdeka sehingga dapat diperoleh tanggapan mereka terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran serta untuk melihat dampak pada minat belajar siswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan merujuk pada indikator minat belajar menurut teori Ricardo (2017) dan Safari (2005). Dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang analisis implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Berikut ini beberapa kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa.

Table 4.2.

Hasil wawancara siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar dengan Kurikulum Merdeka? Apakah kamu merasa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran?	Narasumber 1 (AM) Siswa merasa guru sekarang sering mengajak kami diskusi dan kerja kelompok. Saya jadi lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Jadi, saya memang merasa lebih aktif di kelas. Narasumber 2 (SK) Guru sering memberi tugas proyek yang harus dikerjakan bersama teman. Saya jadi belajar bekerja sama dan lebih paham materi pelajaran. Saya merasa lebih terlibat dibanding sebelumnya. Narasumber 3 (ML) Dengan Kurikulum Merdeka, guru kadang membebaskan kami memilih cara belajar yang cocok.

		Saya jadi lebih semangat belajar karena bisa memilih metode yang saya suka. Narasumber 4 (RD) saya suka ketika guru menggunakan model diskusi kelompok. Semua siswa jadi ikut bicara dan tidak hanya mendengarkan guru saja. Saya merasa lebih aktif. Narasumber 5 (OC) Sekarang guru sering memberi masalah nyata untuk kami pecahkan bersama. Saya merasa lebih tertantang dan aktif mencari solusi bersama teman-teman Narasumber 6 (SS) Guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video dan praktik langsung. Saya jadi tidak bosan dan lebih mudah mengerti pelajaran Narasumber 7 (DM) Saya merasa lebih diperhatikan karena guru sering bertanya pendapat kami. Saya juga jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Narasumber 8 (ME) Pelajaran jadi lebih menyenangkan karena banyak proyek dan diskusi.
--	--	--

		Saya merasa lebih aktif dan tidak hanya duduk diam mendengarkan Narasumber 9 (NM) Kurikulum Merdeka membuat saya lebih sering bekerja sama dengan teman. Guru juga memberi kesempatan untuk mencoba hal baru, jadi saya lebih aktif belajar Narasumber 10 (DT) Saya merasa lebih terlibat karena guru sering meminta kami presentasi hasil diskusi. Saya jadi belajar berbicara di depan umum dan lebih paham materi. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena guru menerapkan metode yang lebih interaktif dan variatif, seperti diskusi kelompok, kerja proyek bersama, dan pemecahan masalah nyata.
2.	Apakah kamu sering diminta untuk berdiskusi, bertanya, atau	Narasumber 1 (AM) Saya sering diminta guru untuk berdiskusi dan menyampaikan

	menyampaikan pendapat di kelas?	pendapat. Ini membuat saya lebih percaya diri dan aktif di kelas. Narasumber 2 (SK) Guru selalu mengajak kami bertanya dan berdiskusi setelah menjelaskan materi. Saya merasa lebih terlibat dan tidak hanya diam saja Narasumber 3 (ML) Di kelas kami sering melakukan diskusi kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya Narasumber 4 (RD) Saya suka ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya. Kadang kami juga diminta menyampaikan pendapat tentang topik yang sedang dipelajari Narasumber 5 (DC) Diskusi di kelas sering dilakukan, dan saya merasa ini membantu saya memahami materi lebih baik karena bisa bertukar pikiran dengan teman Narasumber 6 (SS) Guru mendorong kami untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Ini membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Narasumber 7 (DM)
--	--	---

		Saya merasa sering diminta untuk ikut berdiskusi dan bertanya. Ini membuat saya lebih semangat belajar dan tidak takut salah Narasumber 8 (ME) Setiap kali selesai materi, guru selalu mengajak kami berdiskusi dan bertanya. Saya jadi merasa materi lebih jelas dan mudah dipahami Narasumber 9 (NM) Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Saya merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar Narasumber 10 (DT) Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian rutin di kelas kami. Saya merasa ini membantu saya aktif dan tidak pasif dalam belajar. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa di kelas. Siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif karena guru secara konsisten memberikan kesempatan bagi
--	--	--

		mereka untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi.
3.	Ceritakan pengalamanmu saat mengikuti kegiatan proyek atau tugas kelompok di kelas. Apa yang kamu rasakan?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa senang saat mengikuti tugas kelompok karena bisa bekerja sama dengan teman-teman. Kami saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Narasumber 2 (SK) Proyek yang kami kerjakan membuat saya lebih memahami materi karena harus mencari informasi dan berdiskusi dengan teman Narasumber 3 (ML) Saya merasa tertantang saat mengerjakan proyek, tapi juga senang karena hasilnya bisa dipresentasikan di depan kelas Narasumber 4 (RD) Tugas kelompok membuat saya belajar komunikasi dan kerjasama. Saya merasa lebih percaya diri karena bisa berkontribusi dalam kelompok Narasumber 5 (DC) Kadang ada kesulitan dalam membagi tugas, tapi kami belajar menyelesaikannya bersama. Ini pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Narasumber 6 (SS)

		Proyek membuat pelajaran jadi lebih menarik. Saya merasa lebih aktif karena harus mencari solusi dan ide bersama teman Narasumber 7 (DM) Saya suka kegiatan proyek karena tidak hanya duduk diam, tapi juga bergerak dan berdiskusi. Ini membuat saya lebih semangat belajar Narasumber 8 (ME) Tugas kelompok membantu saya belajar tanggung jawab karena setiap anggota harus menyelesaikan bagiannya Narasumber 9 (NM) Pengalaman mengikuti proyek membuat saya belajar banyak hal baru dan bagaimana bekerja dalam tim dengan baik Narasumber 10 (DT) Saya merasa puas setelah menyelesaikan proyek karena kami bisa menunjukkan hasil kerja keras kami kepada guru dan teman. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kelompok dan proyek dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi,
--	--	--

		keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dan tertantang saat mengerjakan proyek karena mereka dapat bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam kelompok.
4.	Apakah materi pelajaran yang diberikan dengan Kurikulum Merdeka terasa lebih menarik atau berbeda dibanding sebelumnya?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa Materi pelajaran sekarang terasa lebih menarik karena guru mengaitkan dengan contoh dari kehidupan sehari-hari, jadi lebih mudah dipahami Narasumber 2 (SK) Saya merasa materi yang diajarkan berbeda dan lebih menyenangkan karena sering ada tugas proyek dan diskusi, bukan hanya ceramah Narasumber 3 (ML) Pelajaran jadi tidak membosankan karena guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video dan praktik langsung Narasumber 4 (RD) Materi terasa lebih relevan dan sesuai dengan zaman sekarang, sehingga saya lebih tertarik untuk belajar Narasumber 5 (OC) Saya suka karena materi sekarang lebih banyak dikaitkan dengan pengalaman nyata, jadi lebih mudah mengerti dan diingat

		Narasumber 6 (SS) Perbedaan yang saya rasakan adalah cara penyampaian materi yang lebih interaktif dan melibatkan kami sebagai siswa. Narasumber 7 (DM) Materi yang diberikan lebih variatif dan tidak monoton, membuat saya lebih semangat belajar. Narasumber 8 (ME) Saya merasa materi sekarang lebih menantang tapi juga lebih seru karena ada banyak kegiatan kelompok dan proyek Narasumber 9 (NM) Guru sering mengaitkan materi dengan teknologi dan hal-hal yang dekat dengan kami, jadi saya merasa materi lebih hidup Narasumber 10 (DT) Materi sekarang terasa berbeda karena lebih banyak praktik dan diskusi, bukan hanya menghafal seperti dulu. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka terasa lebih menarik, relevan, dan mudah
--	--	--

		dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan guru yang mengaitkan materi dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, teknologi, dan pengalaman nyata siswa sehingga materi terasa lebih hidup dan kontekstual.
5.	Materi pelajaran apa yang menurutmu paling menarik? Mengapa?	Narasumber 1 (AM) Materi tentang kearifan lokal sangat menarik bagi saya karena saya jadi lebih mengenal budaya dan tradisi di daerah saya, seperti prinsip Huma Betang yang unik dan penting untuk dipelajari Narasumber 2 (SK) Saya paling suka materi prakarya dan kewirausahaan karena bisa belajar membuat sesuatu yang bermanfaat dan juga belajar cara berbisnis sejak dini Narasumber 3 (ML) Pelajaran bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Korea menarik karena saya ingin bisa berkomunikasi dengan orang dari negara lain dan membuka peluang di masa depan Narasumber 4 (RD) Materi tentang rekayasa dan teknologi sangat menarik karena saya suka mencoba membuat

		inovasi yang bisa membantu kehidupan sehari-hari Narasumber 5 (OC) Saya suka pelajaran sejarah yang dikaitkan dengan keberagaman budaya di Indonesia, seperti tema Bhinneka Tunggal Ika, karena membuat saya lebih menghargai perbedaan Narasumber 6 (SS) Pelajaran olahraga menarik bagi saya karena selain belajar teori, saya juga bisa berlatih fisik dan menjaga kesehatan Narasumber 7 (DM) Materi tentang gaya hidup berkelanjutan sangat penting dan menarik karena mengajarkan cara menjaga lingkungan agar tetap lestari Narasumber 8 (ME) Saya suka pelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut karena banyak belajar menulis dan berkomunikasi dengan baik. Narasumber 9 (NM) Pelajaran antropologi menarik karena saya bisa belajar tentang berbagai budaya dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda Narasumber 10 (DT)
--	--	---

		Materi tentang kewirausahaan membuat saya tertarik karena bisa belajar bagaimana memulai usaha dan mandiri secara finansial. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang beragam terhadap berbagai materi pembelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka. Materi yang paling menarik bagi siswa adalah yang relevan dengan kehidupan mereka, memberikan pengalaman praktis, serta membuka wawasan baru.
6.	Apakah kamu merasa pelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa pelajaran sekarang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi saya lebih mudah mengerti dan mengaplikasikannya Narasumber 2 (SK) Materi yang diajarkan sering dikaitkan dengan contoh nyata, seperti lingkungan sekitar dan masalah sosial, sehingga terasa lebih relevan Narasumber 3 (ML) Saya jadi bisa melihat hubungan antara pelajaran dan kegiatan sehari-hari, misalnya matematika

		yang dipakai saat belanja atau mengatur keuangan Narasumber 4 (RD) Pelajaran menjadi lebih praktis dan tidak hanya teori, sehingga saya merasa lebih siap menghadapi masalah di kehidupan nyata Narasumber 5 (OC) Pelajaran menjadi lebih praktis dan tidak hanya teori, sehingga saya merasa lebih siap menghadapi masalah di kehidupan nyata. Narasumber 6 (SS) Saya merasa pelajaran sekarang membantu saya memahami bagaimana cara hidup sehat dan menjaga lingkungan. Narasumber 7 (DM) Materi pelajaran yang relevan membuat saya lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena saya tahu manfaatnya Narasumber 8 (ME) Pelajaran jadi tidak membosankan karena sering dikaitkan dengan pengalaman kita sehari-hari, seperti budaya lokal dan kearifan masyarakat Narasumber 9 (NM) Saya merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di luar sekolah karena pelajaran yang saya
--	--	--

		dapatkan sesuai dengan kebutuhan hidup Narasumber 10 (DT) Pelajaran sekarang mengajarkan kami untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitar Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirasakan sangat relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mengapresiasi pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan contoh nyata dari lingkungan sekitar, masalah sosial, budaya lokal, dan situasi praktis yang mereka alami.
7.	Bagaimana perasaanmu saat mendapat tugas atau proyek dari guru? Apakah kamu merasa termotivasi untuk menyelesaikannya?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa senang ketika mendapat tugas atau proyek karena bisa belajar hal baru dan bekerja sama dengan teman. Saya juga merasa termotivasi untuk menyelesaikannya dengan baik Narasumber 2 (SK) Awalnya saya merasa sedikit terbebani, tapi setelah mulai mengerjakan, saya jadi semangat

		karena tugasnya menarik dan menantang Narasumber 3 (ML) Saya merasa tugas proyek membuat saya lebih aktif dan kreatif. Saya termotivasi karena ingin menunjukkan hasil terbaik kepada guru dan teman. Narasumber 4 (RD) Perasaan saya campur aduk, tapi biasanya saya jadi lebih fokus dan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu karena ingin mendapat nilai bagus. Narasumber 5 (OC) Saya suka tugas proyek karena tidak monoton dan bisa belajar sambil praktik. Ini membuat saya lebih termotivasi dibanding tugas biasa. Narasumber 6 (SS) Tugas yang diberikan guru sering kali menantang, tapi saya merasa tertantang untuk menyelesaikannya dengan baik Narasumber 7 (DM) Saya merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan proyek. Motivasi saya meningkat karena saya bisa melihat hasil kerja keras saya diapresiasi. Narasumber 8 (ME)
--	--	---

		Kadang saya merasa kesulitan, tapi dengan bantuan teman dan guru, saya tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Narasumber 9 (NM) Saya merasa tugas proyek memberi kesempatan untuk belajar lebih dalam dan mengembangkan kemampuan, sehingga saya termotivasi. Narasumber 10 (DT) Tugas dari guru membuat saya belajar disiplin dan bertanggung jawab. Saya merasa termotivasi karena ingin membuktikan kemampuan saya. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa tugas dan proyek pembelajaran memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagian besar siswa merasa senang dan termotivasi ketika menerima tugas atau proyek karena mereka dapat belajar hal baru, berkreasi, dan bekerja sama dengan teman-teman.
8.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami	Narasumber 1 (AM) Kalau saya kesulitan, biasanya saya bertanya langsung kepada

	kesulitan saat mengerjakan tugas atau proyek?	guru supaya bisa mendapatkan penjelasan yang lebih jelas. Narasumber 2 (SK) Saya sering berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mencari solusi bersama saat mengalami kesulitan Narasumber 3 (ML) Kadang saya mencari informasi tambahan dari buku atau internet untuk membantu menyelesaikan tugas yang sulit. Narasumber 4 (RD) Jika kesulitan, saya mencoba mengerjakan bagian lain dulu dan kembali lagi ke bagian yang sulit setelah mendapat ide baru Narasumber 5 (OC) Saya biasanya mencatat kesulitan yang saya alami dan bertanya pada guru saat jam pelajaran atau waktu istirahat Narasumber 6 (SS) Bila kesulitan, saya meminta bantuan teman yang lebih paham supaya bisa saling membantu Narasumber 7 (DM) Saya mencoba mencari video tutorial atau sumber belajar lain yang bisa membantu memahami materi yang sulit. Narasumber 8 (ME)
--	---	---

		Kalau kesulitan, saya tidak langsung menyerah. Saya berusaha terus dan kalau perlu bertanya kepada guru atau teman Narasumber 9 (NM) Saya biasanya membuat catatan pertanyaan dan mengajukannya saat diskusi kelas atau konsultasi dengan guru. Narasumber 10 (DT) Jika merasa bingung, saya mencoba mengerjakan secara bertahap dan berdiskusi dengan kelompok agar bisa menyelesaikan tugas bersama. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki berbagai strategi efektif dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran. Cara-cara yang paling umum dilakukan meliputi bertanya langsung kepada guru untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas, berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok, serta mencari informasi tambahan dari berbagai sumber seperti buku, internet, atau video tutorial.
--	--	--

9.	Apakah kamu merasa puas setelah berhasil menyelesaikan tugas atau proyek?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa sangat puas setelah berhasil menyelesaikan tugas karena bisa menunjukkan hasil kerja keras saya kepada guru dan teman Narasumber 2 (SK) Setelah menyelesaikan proyek, saya merasa bangga dan puas karena saya belajar banyak hal baru selama prosesnya Narasumber 3 (ML) Saya senang dan puas karena tugas yang selesai membuat saya lebih paham materi pelajaran. Narasumber 4 (RD) Rasa puas muncul ketika saya mendapatkan apresiasi dari guru dan teman atas hasil proyek yang saya kerjakan. Narasumber 5 (OC) Saya merasa lega dan puas karena bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan harapan guru. Narasumber 6 (SS) Setelah menyelesaikan tugas kelompok, saya merasa puas karena bisa bekerja sama dengan teman dan mencapai hasil yang baik Narasumber 7 (DM)
----	---	---

		Saya merasa puas karena proyek yang saya kerjakan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Narasumber 8 (ME) Saya puas karena berhasil mengatasi kesulitan selama pengerjaan tugas dan akhirnya bisa menyelesaikannya dengan baik Narasumber 9 (NM) Rasa puas saya timbul karena tugas yang selesai membuat saya lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran berikutnya Narasumber 10 (DT) Saya merasa puas karena hasil kerja keras saya dihargai dan saya bisa belajar banyak dari proses pengerjaan tugas. Kesimpulan disimpulkan bahwa penyelesaian tugas atau proyek dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap rasa kepuasan dan motivasi belajar siswa. Para siswa merasa puas tidak hanya karena berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai harapan, tetapi juga karena mereka dapat menunjukkan hasil kerja kerasnya, mendapatkan apresiasi
--	--	--

		dari guru dan teman, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.
10.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka?	Narasumber 1 (AM) Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, terutama dengan pembelajaran berbasis proyek. Narasumber 2 (SK) menyatakan bahwa metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat membantu dalam memahami materi pelajaran. Ia mengungkapkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diikuti. Narasumber 3 (ML) narasumber menyampaikan bahwa metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat membantu dalam memudahkan pemahaman materi pelajaran. Ia menilai bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam dan aplikatif. Narasumber 4 (RD)

		narasumber menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemandirian dalam belajar Narasumber 5 (OC) narasumber menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka sangat membantu dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Narasumber 6 (SS) siswa menyampaikan bahwa pada awalnya terdapat beberapa kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran karena materi yang diajarkan saling terkait dengan kelas berikutnya. Narasumber 7 (DM) siswa menyampaikan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Narasumber 8 (ME) urikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan karena siswa diberi kebebasan memilih materi yang sesuai dengan minat
--	--	--

		Narasumber 9 (NM) iswa menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Narasumber 10 (DT) menyatakan bahwa metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat membantu dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Kesimpulan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka secara umum sangat efektif dalam memudahkan pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pendekatan yang digunakan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kemandirian, serta belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
11.	Jika ada materi yang sulit, apakah guru membantumu dengan cara yang berbeda	Narasumber 1 (AM) Guru sekarang sering menggunakan media seperti video pembelajaran dan gambar untuk

	dari sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	menjelaskan materi yang sulit, jadi saya lebih mudah mengerti. Narasumber 2 (SK) Kalau saya kesulitan, guru mengajak saya berdiskusi secara langsung dan memberikan contoh soal yang lebih sederhana Narasumber 3 (ML) Guru memberikan tugas tambahan yang lebih ringan dulu agar saya bisa memahami konsep dasar sebelum ke materi yang sulit Narasumber 4 (RD) Guru sering menggunakan metode tanya jawab interaktif supaya kami lebih aktif dan paham materi yang sulit Narasumber 5 (OC) Contohnya, saat belajar matematika yang sulit, guru menggunakan alat peraga dan simulasi supaya kami bisa melihat langsung cara kerjanya Narasumber 6 (SS) Guru juga memberikan kesempatan untuk belajar secara kelompok sehingga kami bisa saling membantu jika ada yang sulit. Narasumber 7 (DM) Kalau saya tidak paham, guru memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih
--	---	--

		sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Narasumber 8 (ME) Guru menggunakan teknologi seperti aplikasi belajar online yang memudahkan kami memahami materi sulit kapan saja. Narasumber 9 (NM) Guru kadang memberikan video tutorial yang bisa kami tonton berulang kali untuk memahami materi yang sulit. Narasumber 10 (DT) Guru memberikan waktu khusus untuk bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, jadi saya merasa lebih terbantu. Kesimpulan dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti video, gambar, alat peraga, dan teknologi aplikasi online untuk mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menerapkan metode interaktif seperti tanya jawab, diskusi langsung, serta memberikan contoh soal yang
--	--	---

		sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
12.	Menurutmu, apakah pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka membuatmu lebih memahami pelajaran secara menyeluruh?	Narasumber 1 (AM) Menurut saya, pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka membuat saya lebih paham materi secara keseluruhan karena banyak diskusi dan praktik langsung Narasumber 2 (SK) Saya merasa lebih memahami pelajaran, bukan hanya hafalan, karena guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Narasumber 3 (ML) Pembelajaran berbasis proyek membuat saya belajar dari awal sampai akhir, jadi saya lebih paham proses dan hasilnya. Narasumber 4 (RD) Saya jadi lebih mengerti pelajaran karena guru menjelaskan dari berbagai sudut pandang dan memberi banyak contoh nyata. Narasumber 5 (OC) Menurut saya, Kurikulum Merdeka membantu saya memahami pelajaran secara menyeluruh karena ada banyak aktivitas kelompok dan diskusi. Narasumber 6 (SS)

		Dengan metode yang variatif dan interaktif, saya merasa semua bagian materi jadi lebih mudah dipahami dan tidak ada yang terlewat. Narasumber 7 (DM) Saya lebih paham pelajaran karena guru sering memberikan penjelasan tambahan dan tugas yang membuat kami berpikir mendalam. Narasumber 8 (ME) Pelajaran terasa lebih utuh karena tidak hanya teori, tapi juga praktik, diskusi, dan presentasi hasil kerja kelompok Narasumber 9 (NM) Saya merasa lebih memahami pelajaran secara menyeluruh karena setiap materi saling berhubungan dan dijelaskan secara bertahap Narasumber 10 (DT) Menurut saya, pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka membuat saya lebih menguasai pelajaran karena metode belajarnya lebih menyenangkan dan mudah dimengerti. Kesimpulan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memberikan dampak
--	--	---

		positif yang signifikan terhadap pemahaman materi pelajaran secara menyeluruh. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti diskusi, praktik langsung, pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas kelompok, membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.
13.	Apa pendapatmu secara umum tentang Kurikulum Merdeka yang sekarang diterapkan di sekolahmu?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa Kurikulum Merdeka membuat belajar jadi lebih menyenangkan karena banyak diskusi dan proyek, tidak hanya hafalan. Narasumber 2 (SK) Menurut saya, kurikulum ini lebih memudahkan siswa untuk memilih pelajaran sesuai minat, jadi saya bisa lebih fokus pada apa yang saya suka Narasumber 3 (ML) Kurikulum Merdeka membuat saya lebih aktif di kelas. Saya jadi sering menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman. Narasumber 4 (RD) Saya merasa pembelajaran jadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, karena sering dikaitkan dengan masalah nyata yang kami hadapi Narasumber 5 (OC)

		Saya suka karena guru lebih kreatif dalam mengajar dan materi yang diberikan tidak membosankan Narasumber 6 (SS) Menurut saya, Kurikulum Merdeka membantu saya mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis, bukan hanya nilai akademik Narasumber 7 (DM) Saya merasa lebih termotivasi belajar karena tugas-tugasnya menantang dan sering dikerjakan bersama kelompok Narasumber 8 (ME) Kurikulum ini bagus karena memberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat, tapi kadang tugasnya cukup banyak Narasumber 9 (NM) Saya merasa lebih siap menghadapi masa depan karena pelajaran yang diberikan tidak hanya teori, tapi juga praktik dan kerja tim. Narasumber 10 (DT) Secara umum saya setuju dengan Kurikulum Merdeka karena pembelajarannya lebih fleksibel dan membuat saya lebih mandiri. Kesimpulan
--	--	--

		dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan memotivasi bagi siswa. Kurikulum ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek, dan kerja sama kelompok, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan karakter.
14.	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam cara belajar dan minatmu terhadap pelajaran sejak Kurikulum Merdeka diterapkan?	Narasumber 1 (AM) Saya merasa cara belajar saya jadi lebih aktif. Sekarang saya lebih sering berdiskusi dan mencari informasi sendiri, bukan hanya menunggu penjelasan guru. Narasumber 2 (SK) Saya jadi lebih tertarik belajar karena banyak proyek yang seru dan materi pelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari Narasumber 3 (ML) Dulu saya sering bosan di kelas, tapi sekarang saya lebih semangat karena pelajarannya lebih variatif dan ada banyak kegiatan kelompok. Narasumber 4 (RD)

		Minat belajar saya meningkat karena saya bisa memilih pelajaran sesuai minat dan bakat saya. Narasumber 5 (OC) Saya jadi lebih suka belajar karena tugas-tugasnya tidak hanya menulis, tapi juga praktik dan presentasi. Narasumber 6 (SS) Saya merasa lebih mandiri dalam belajar. Kalau ada yang tidak paham, saya berani bertanya atau mencari tahu sendiri. Narasumber 7 (DM) Sekarang saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat di kelas dan ikut aktif dalam diskusi Narasumber 8 (ME) Cara belajar saya berubah, saya lebih sering belajar kelompok dan saling membantu dengan teman. Narasumber 9 (NM) Saya jadi lebih suka pelajaran yang dulu saya anggap sulit karena cara belajarnya sekarang lebih mudah dipahami Narasumber 10 (DT) Minat saya terhadap pelajaran meningkat karena guru sering mengaitkan materi dengan hal-hal yang saya sukai, seperti teknologi dan lingkungan. Kesimpulan
--	--	---

		dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan lebih sering berdiskusi, mencari informasi secara mandiri, dan berani menyampaikan pendapat di kelas. Pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa, seperti proyek, praktik, presentasi, dan kegiatan kelompok, membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
15.	Saran apa yang ingin kamu sampaikan agar pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka bisa lebih baik lagi?	Narasumber 1 (AM) Saya berharap guru bisa lebih sering memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan kami supaya materi lebih mudah dipahami Narasumber 2 (SK) Sebaiknya ada lebih banyak kegiatan praktik dan proyek yang melibatkan kreativitas kami agar belajar jadi lebih menyenangkan. Narasumber 3 (ML) Kalau bisa, tugas yang diberikan dibuat lebih bervariasi dan tidak terlalu banyak agar kami tidak merasa terbebani Narasumber 4 (RD)

		Saya ingin guru lebih sering memberikan umpan balik yang membangun supaya kami tahu apa yang harus diperbaiki. Narasumber 5 (OC) Pembelajaran bisa dibuat lebih interaktif dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik selain hanya lewat internet. Narasumber 6 (SS) Sebaiknya ada lebih banyak diskusi kelompok supaya kami bisa belajar dari teman dan saling bertukar ide. Narasumber 7 (DM) Guru bisa memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas agar kami tidak terburu-buru dan hasilnya lebih maksimal. Narasumber 8 (ME) Saya berharap ada lebih banyak kegiatan yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bukan hanya menghafal Narasumber 9 (NM) Pembelajaran bisa dikaitkan lebih banyak dengan isu-isu aktual yang sedang terjadi supaya kami lebih peka dan peduli. Narasumber 10 (DT) Saya ingin guru lebih sering mengajak kami refleksi tentang apa yang sudah dipelajari agar
--	--	--

		kami lebih memahami dan mengingat materi. Kesimpulan erdapat beberapa harapan dan saran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Siswa menginginkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari melalui penggunaan contoh nyata dan isu-isu aktual, sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik.
--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 hasil wawancara yang dilakukan terhadap 50 orang siswa SMP Negeri 1 Hiliduho, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan minat belajar siswa, Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membuat mereka merasa lebih senang dan aktif dalam mengikuti proses belajar. Siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan berperan sebagai subjek yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek, dan eksplorasi mandiri.

Beberapa siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis proyek membuat mereka merasa lebih percaya diri dan antusias. Suasana belajar yang menyenangkan, ditambah dengan variasi metode pembelajaran yang tidak monoton, menjadi salah satu faktor pendorong utama tumbuhnya minat belajar. Selain itu, siswa merasa materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan secara kontekstual, dikaitkan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan teori minat belajar menurut Slameto (2010), yang menyebutkan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik dan senang terhadap kegiatan belajar. Minat ini akan

muncul ketika siswa merasa bahwa proses belajar itu menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat pribadi mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan kontekstual berperan besar dalam membentuk minat tersebut.

Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh teori belajar konstruktivistik dari Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa belajar merupakan proses sosial di mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Kurikulum Merdeka memberikan ruang melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun masih diperlukan bimbingan dan strategi pendukung yang lebih kuat dari pihak guru untuk mengatasi beberapa tantangan yang muncul dalam proses penerapan di lapangan.

3.2.3. Wawancara terhadap guru

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru yang menerapkan kurikulum merdeka. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi kualitatif terkait pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta kendala dan dukungan dalam proses belajar mengajar. Data dari wawancara guru diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Tabel 3.3 berikut menyajikan ringkasan hasil wawancara dengan guru yang terkait dengan penerapan implementasi kurikulum merdeka..

Table 4.3
Hasil Wawancara guru

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep dasar	Narasumber 1 (TL) Narasumber 1 memahami bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa,

	Kurikulum Merdeka?	diferensiasi, serta pengembangan karakter dan kompetensi sesuai minat dan bakat siswa. Narasumber 2 (RM) Narasumber 2 memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Narasumber 3 (EH) Guru Narasumber 3 menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengadakan diskusi, kerja kelompok, serta proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga berusaha menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan minat serta kemampuan siswa. Narasumber 4 (AG) Narasumber 4 memahami Kurikulum Merdeka sebagai sebuah kerangka yang esensinya adalah memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Pemahaman kuncinya adalah bahwa kurikulum ini bukan hanya tentang proyek, tetapi lebih pada menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memupuk profil pelajar Pancasila. Narasumber 5 (NZ) Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah untuk memberikan ruang inovasi pada proses
--	--------------------	--

		pembelajaran. Namun, narasumber melihat konsep dasarnya masih belum sepenuhnya dipahami secara seragam oleh semua guru. Ada beberapa area yang menurut narasumber masih membingungkan, terutama dalam hal penilaian dan pengembangan modul ajar. Narasumber 6 (DT) Narasumber 6 menilai Kurikulum Merdeka sebagai konsep yang ambisius dan inovatif, tetapi masih memerlukan penyesuaian mendalam di tingkat sekolah. Ia merasa bahwa filosofi kurikulum ini bagus untuk memerdekakan kreativitas guru dan siswa, namun dalam praktiknya, petunjuk teknis yang diberikan masih terlalu umum dan kadang membingungkan bagi guru yang baru beradaptasi Narasumber 7 (KD) narasumber memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memberi keleluasaan bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, menurut narasumber, konsep ini masih terlalu abstrak dan seringkali sulit diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari, terutama bagi guru yang sudah lama terbiasa dengan kurikulum lama. Narasumber 8 (RM) Narasumber melihat Kurikulum Merdeka sebagai peluang besar untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih luas, bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan sosial. Narasumber memahami
--	--	---

		kurikulum ini sangat menekankan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian, yang menurut narasumber sangat relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Narasumber 9 (DT) Narasumber memahami Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan ruang kebebasan dan kreativitas kepada guru dan siswa. Namun, menurut narasumber, konsep ini baru benar-benar terasa manfaatnya jika guru mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa di kelas, karena setiap kelas punya dinamika yang berbeda. Narasumber 10 (MZ) Menurut narasumber , Kurikulum Merdeka adalah konsep yang bagus secara teori karena memberikan ruang inovasi dan kemandirian bagi guru serta siswa. Namun, saya merasa masih banyak guru yang perlu waktu untuk benar-benar memahami filosofi dan implementasinya. Banyak rekan saya, termasuk saya sendiri, masih terbiasa dengan pola lama sehingga butuh proses adaptasi yang tidak sebentar. Narasumber 11 {FZ} Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memberikan ruang kebebasan dan kreativitas bagi guru dan siswa. Namun, menurut saya, inovasi ini harus tetap diseimbangkan dengan metode pembelajaran tradisional yang sudah terbukti efektif, terutama untuk materi-materi dasar yang
--	--	--

		membutuhkan pemahaman konsep secara bertahap. Narasumber 12 {BM} Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang ingin membebaskan guru dan siswa untuk berkreasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing. Namun, menurut saya, pemahaman mendalam tentang konsep ini masih perlu terus dikembangkan, terutama melalui pelatihan yang lebih aplikatif. Narasumber 13 {LI} Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan kebebasan dan tanggung jawab lebih kepada guru dan siswa. Namun menurut saya, konsep ini hanya akan berhasil jika didukung oleh perubahan budaya sekolah yang lebih terbuka dan kolaboratif, bukan sekadar perubahan dokumen atau perangkat ajar. Narasumber 14 {OZ} Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun, menurut saya, konsep ini akan sulit berjalan jika tidak ada konsistensi dan ketegasan dalam pelaksanaan di tingkat sekolah dan guru. Banyak guru yang masih bingung dengan batasan dan aturan yang berlaku, sehingga pelaksanaan di lapangan sering tidak seragam. Narasumber 15 {AL} Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang mendorong kemandirian dan
--	--	--

		keaktivitas guru serta siswa, namun menurut saya, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan literasi digital di sekolah. Konsep dasarnya baik, tetapi belum semua guru dan siswa siap untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih berbasis teknologi. Kesimpulan Berdasarkan pendapat 15 narasumber tentang Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kurikulum Merdeka dipahami secara umum sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi, pengembangan karakter, serta pengembangan potensi sesuai minat dan bakat siswa. Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang signifikan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia (guru) yang menjadi pilar utama, Banyak guru merasa perlu waktu dan pelatihan lebih untuk memahami dan menerapkan
--	--	---

		kurikulum secara optimal, karena perubahan pola pembelajaran yang cukup besar dari metode konvensional ke metode yang lebih fleksibel dan inovatif. Beberapa narasumber juga menyoroti perlunya penyesuaian budaya sekolah, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta pendekatan personal terhadap karakter siswa agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Konsistensi pelaksanaan, ketegasan aturan, dan evaluasi berkelanjutan juga dianggap penting agar kurikulum ini bisa berjalan dengan baik.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas?	Narasumber 1 TI Guru menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memberikan ruang kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan proyek. Guru juga menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa. Narasumber 2 RM Guru menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam proyek. Pembelajaran lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Narasumber 3 EH Strategi yang digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, dan

		tugas-tugas kreatif yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Guru juga menerapkan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Narasumber 4 AG Dalam penerapan di kelas, narasumber mencoba mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah dan kasus nyata yang ada di lingkungan sekitar. narasumber lebih banyak menjadi fasilitator, mendorong siswa untuk menemukan solusi sendiri melalui diskusi kelompok dan eksplorasi mandiri. Kami juga sering menggunakan simulasi atau role-play untuk memahami konsep yang abstrak. Narasumber 5 NZ narasumber masih dalam tahap mencoba-coba berbagai pendekatan. Kadang narasumber menggunakan metode proyek, tapi sering kali narasumber masih menggabungkan dengan cara lama karena belum semua siswa siap dengan perubahan ini. narasumber juga masih mencari pola yang paling efektif agar semua siswa bisa mengikuti, terutama yang kurang aktif. Narasumber 6 DT Guru mengaku lebih banyak melakukan eksperimen dalam pembelajaran, seperti mencoba model pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Namun, ia juga mengakui bahwa tidak semua siswa siap dengan perubahan pola pembelajaran yang lebih mandiri, sehingga sering kali harus
--	--	---

		mengombinasikan metode lama dan baru agar seluruh siswa tetap terlayani Narasumber 7 KD narasumber cenderung masih mengombinasikan metode lama dan baru. Meskipun narasumber mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek, saya merasa belum sepenuhnya yakin apakah sudah sesuai dengan harapan kurikulum. narasumber juga kerap kali harus menyesuaikan dengan kondisi siswa yang sangat beragam motivasi dan kemampuannya. Narasumber 8 RM narasumber melihat Kurikulum Merdeka sebagai peluang besar untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih luas, bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan sosial. narasumber memahami kurikulum ini sangat menekankan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian, yang menurut narasumber sangat relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Narasumber 9 narasumber lebih fokus pada pendekatan personal. narasumber berusaha mengenal karakter dan kebutuhan setiap siswa, lalu menyesuaikan metode pembelajaran. Tidak selalu harus proyek besar, kadang cukup dengan tugas sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka. Narasumber 10 DT narasumber berusaha menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara bertahap.
--	--	---

		narasumber mulai dengan mengurangi dominasi ceramah dan memberi ruang lebih banyak untuk diskusi kelompok. Namun, narasumber masih sering harus membimbing siswa secara intensif karena mereka belum terbiasa belajar secara mandiri. Narasumber 11 MZ Narasumber mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan mandiri. Narasumber juga mencoba memberi ruang bagi siswa untuk memilih tugas sesuai minat, tapi tetap memberikan arahan yang jelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Narasumber 12 FZ Narasumber mencoba menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan lebih banyak memberikan ruang diskusi dan proyek. Namun, narasumber juga masih sering mengadaptasi metode lama karena belum semua siswa siap dengan perubahan yang cepat. Narasumber 13 BM Narasumber mencoba melibatkan komunitas sekolah dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Misalnya, narasumber mengundang orang tua atau tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman di kelas, sehingga siswa merasa pembelajaran lebih nyata dan relevan. Narasumber 14 LL
--	--	---

		Narasumber mencoba menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan memberi ruang lebih kepada siswa untuk berpendapat dan memilih tugas, namun narasumber tetap memberikan batasan yang jelas agar pembelajaran tetap terarah. narasumber juga lebih sering melakukan evaluasi di tengah proses pembelajaran, bukan hanya di akhir. Narasumber 15 OZ Narasumber berusaha mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, misalnya menggunakan aplikasi pembelajaran daring, video, dan sumber belajar digital. Namun, narasumber juga menghadapi tantangan karena tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 narasumber, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan menunjukkan berbagai pendekatan yang beragam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Para guru menerapkan metode seperti diskusi, kerja kelompok, proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta pemanfaatan media digital untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan minat siswa. Para guru juga menekankan pentingnya evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan, dengan memberikan batasan dan arahan yang jelas agar pembelajaran tetap
--	--	---

		terarah dan siswa dapat berkembang secara mandiri dan kreatif. Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kreativitas guru, kesiapan siswa, dukungan fasilitas, serta pelatihan dan pendampingan yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.
3.	Metode atau strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka?	Narasumber 1 TI Strategi yang digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, serta memberikan tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Narasumber 2 RM Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta diferensiasi tugas sesuai kemampuan siswa. Narasumber 3 EH Strategi yang digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, dan tugas-tugas kreatif yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Guru juga menerapkan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Narasumber 4 AG Strategi utama narasumber adalah <i>blended learning</i>, memadukan pembelajaran tatap muka dengan sumber daya digital. narasumber juga sangat fokus pada pemberian umpan balik

		formatif yang detail, bukan hanya nilai. Selain itu, saya mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri tentang proses belajar mereka sendiri, bukan hanya hasilnya. Narasumber 5 NZ Narasumber mencoba melakukan kombinasi antara ceramah, diskusi, dan tugas mandiri. Namun, narasumber akui belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Narasumber juga masih belajar untuk membuat asesmen yang lebih otentik. Narasumber 6 DT Strategi yang dipilih adalah <i>scaffolding</i> atau pendampingan bertahap, terutama untuk siswa yang kurang percaya diri. Guru juga mengintegrasikan teknologi, tetapi lebih banyak menggunakan aplikasi sederhana karena keterbatasan perangkat di sekolah Narasumber 7 KD Narasumber lebih banyak menggunakan metode diskusi terbimbing dan penugasan mandiri. Namun, narasumber belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Narasumber 8 RM Narasumber menerapkan metode <i>project-based learning</i> dan <i>co-teaching</i> dengan guru lain. Kami sering membuat kelas kolaboratif
--	--	---

		antar mata pelajaran, seperti menggabungkan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dalam satu proyek. Narasumber juga memanfaatkan teknologi, seperti membuat vlog atau podcast sebagai tugas akhir. Narasumber 9 DT Narasumber sering menggunakan metode mentoring dan konseling singkat di sela-sela pelajaran. narasumber juga mengajak siswa untuk berbagi pengalaman pribadi agar pembelajaran terasa lebih dekat dengan mereka. Selain itu, narasumber mencoba mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal ke dalam materi ajar. Narasumber 10 MZ Narasumber menggunakan kombinasi antara metode konvensional dan metode baru. Misalnya, saya tetap memberikan penjelasan di awal, lalu melanjutkan dengan tugas kelompok atau proyek sederhana. Narasumber juga mencoba memberi pilihan tugas, tapi tidak semua siswa mampu memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya. Narasumber 11 FZ Narasumber mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan mandiri. narasumber juga mencoba memberi ruang bagi siswa untuk memilih tugas sesuai minat, tapi tetap memberikan arahan yang jelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Narasumber 12 BM narasumber menggunakan strategi pembelajaran campuran, yakni
--	--	---

		menggabungkan ceramah, diskusi, dan proyek. narasumber juga mulai mencoba pembelajaran berbasis masalah, walaupun masih dalam skala kecil. Narasumber 13 LL Narasumber menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning) dan pembelajaran kontekstual. Siswa sering saya ajak untuk melakukan observasi di lingkungan sekitar sekolah atau membuat proyek yang berkaitan dengan isu lokal. Narasumber 14 OZ Narasumber menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan refleksi. Siswa diajak untuk menganalisis kasus nyata, kemudian melakukan diskusi dan presentasi. Selain itu, narasumber selalu melakukan refleksi bersama di akhir setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan minat belajar siswa. Narasumber 15 AL Narasumber menggunakan blended learning, menggabungkan tatap muka dengan tugas daring. Narasumber juga mencoba membuat konten pembelajaran interaktif seperti kuis online atau video pembelajaran yang dapat diakses siswa kapan saja. Kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 narasumber, dapat disimpulkan bahwa para guru telah menerapkan beragam strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.
--	--	--

		Strategi yang paling sering digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, dan penugasan mandiri yang menantang serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah Bapak/Ibu menghadapi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Narasumber 1 TI Guru mengaku masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, adaptasi terhadap perangkat ajar baru, dan waktu yang diperlukan untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Narasumber 2 RM Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang sesuai, kurangnya fasilitas pendukung, dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran inovatif. Narasumber 3 EH Guru mengaku masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas, waktu untuk merancang pembelajaran inovatif, serta adaptasi terhadap perangkat ajar baru. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih aktif. Narasumber 4 AG Kendala yang paling terasa adalah penyesuaian materi ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang kadang masih bersifat umum, sehingga butuh kreativitas tinggi untuk menurunkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) yang

		spesifik dan berdiferensiasi. Selain itu, evaluasi yang autentik dan komprehensif untuk setiap siswa membutuhkan waktu dan energi ekstra. Keterbatasan waktu pelatihan yang mendalam juga masih menjadi tantangan. Narasumber 5 NZ Banyak kendala yang narasumber rasakan, terutama dalam hal waktu untuk menyiapkan perangkat ajar dan asesmen. Selain itu, belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran berbasis proyek atau digital. Narasumber juga merasa beban administrasi bertambah karena harus menyesuaikan dengan format baru. Narasumber 6 DT Kendala utama yang dirasakan adalah keterbatasan waktu untuk membuat perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru merasa kesulitan dalam melakukan asesmen formatif secara konsisten karena jumlah siswa yang banyak dan variasi kemampuan yang lebar Narasumber 7 KD Narasumber lebih banyak menggunakan metode diskusi terbimbing dan penugasan mandiri. Namun, narasumber belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Narasumber 8 RM
--	--	---

		Narasumber menerapkan metode <i>project-based learning</i> dan <i>co-teaching</i> dengan guru lain. Kami sering membuat kelas kolaboratif antar mata pelajaran, seperti menggabungkan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dalam satu proyek. Saya juga memanfaatkan teknologi, seperti membuat vlog atau podcast sebagai tugas akhir. Narasumber 9 DT Narasumber sering menggunakan metode mentoring dan konseling singkat di sela-sela pelajaran. Narasumber juga mengajak siswa untuk berbagi pengalaman pribadi agar pembelajaran terasa lebih dekat dengan mereka. Selain itu, narasumber mencoba mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal ke dalam materi ajar. Narasumber 10 MZ Narasumber menggunakan kombinasi antara metode konvensional dan metode baru. Misalnya, narasumber tetap memberikan penjelasan di awal, lalu melanjutkan dengan tugas kelompok atau proyek sederhana. Narasumber juga mencoba memberi pilihan tugas, tapi tidak semua siswa mampu memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya. Narasumber 11,12,13,14,15. Kendala utama yang saya rasakan adalah kurangnya kejelasan panduan teknis dan sering berubahnya kebijakan. Selain itu, belum semua guru siap untuk berubah, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka kadang tidak konsisten antar kelas.
--	--	--

		Kesimpulan Guru membutuhkan dukungan fasilitas, waktu, pelatihan, dan kebijakan yang lebih jelas untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi secara optimal. Tanpa dukungan tersebut, upaya inovasi pembelajaran di sekolah akan terus menghadapi hambatan signifikan, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan sekolah
5.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah ada perubahan minat belajar siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Narasumber 1 TI Menurut pengamatan guru, terdapat peningkatan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani mengemukakan pendapat. Narasumber 2 RM Menurut guru, minat belajar siswa meningkat sejak penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Narasumber 3 EH Menurut pengamatan Narasumber 3, minat belajar siswa cenderung meningkat. Siswa lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam kegiatan proyek maupun diskusi. Narasumber 4 AG Secara umum, ada peningkatan minat belajar, terutama pada kegiatan yang melibatkan gerak dan kolaborasi. Siswa yang sebelumnya pasif, kini lebih berani bersuara dalam diskusi kelompok. Namun, ada sebagian kecil siswa yang masih nyaman dengan metode lama dan

		perlu dorongan lebih untuk beradaptasi dengan model yang lebih aktif ini. Narasumber 5 NZ Perubahan minat belajar siswa tidak terlalu signifikan menurut narasumber . Ada sebagian siswa yang lebih antusias, tetapi ada juga yang justru kebingungan dengan pola pembelajaran baru. Siswa yang biasanya aktif tetap aktif, sedangkan yang pasif masih perlu banyak motivasi. Narasumber 6 DT Menurut pengamatan Narasumber 6, perubahan minat belajar siswa sangat bervariasi. Sebagian siswa menjadi lebih antusias, tetapi ada juga yang justru merasa bingung dan kurang termotivasi karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri Narasumber 7 KD Perubahan minat belajar siswa sangat bervariasi. Ada siswa yang lebih aktif, tetapi tidak sedikit juga yang justru semakin pasif karena merasa bingung dengan pola pembelajaran baru yang lebih mandiri. Narasumber 8 RM Saya melihat perubahan yang sangat positif. Siswa menjadi lebih berani, aktif, dan antusias. Mereka juga lebih sering bertanya dan tidak ragu mengemukakan pendapat, bahkan pada siswa yang sebelumnya cenderung pendiam. Narasumber 9 DT Narasumber melihat perubahan minat belajar sangat tergantung pada bagaimana guru
--	--	---

		membangun hubungan dengan siswa. Jika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih antusias. Namun, jika hanya sekedar mengganti metode tanpa pendekatan personal, perubahan minat belajar tidak terlalu terasa. Narasumber 10 MZ Perubahan minat belajar siswa menurut saya belum terlalu signifikan. Siswa yang memang sudah aktif dari awal menjadi lebih berkembang, tetapi siswa yang pasif masih sulit untuk diajak aktif. Saya rasa perubahan ini butuh waktu dan proses yang berkelanjutan. Narasumber 11 FZ Perubahan minat belajar siswa memang ada, tetapi tidak terlalu drastis. Siswa yang memang suka tantangan dan aktif di kelas lebih cepat beradaptasi, sementara yang lain masih cenderung pasif dan menunggu instruksi. Narasumber 12 BM Saya melihat perubahan minat belajar siswa cukup beragam. Ada yang lebih antusias, tetapi ada juga yang justru merasa bingung dengan model pembelajaran baru. Saya rasa perubahan ini butuh proses dan pendampingan lebih lanjut. Narasumber 13 LL Minat belajar siswa memang meningkat pada beberapa kegiatan yang melibatkan praktik langsung atau kolaborasi dengan pihak luar. Namun, untuk materi yang sifatnya teoretis, siswa cenderung masih pasif. Narasumber 14 OZ
--	--	---

		Narasumber melihat perubahan minat belajar siswa cenderung fluktuatif. Ada kalanya siswa sangat antusias, terutama saat proyek menarik, tapi ada juga saat mereka kurang semangat jika tugas dianggap terlalu bebas atau tidak jelas arahnya. Narasumber 15 AL Narasumber melihat siswa yang sudah terbiasa menggunakan teknologi menjadi lebih antusias dan aktif. Namun, siswa yang kurang akrab dengan teknologi cenderung pasif dan membutuhkan pendampingan ekstra. Kesimpulan Berdasarkan pengamatan dari berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa secara umum, meskipun tingkat perubahan dan respons siswa sangat bervariasi.
6.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka?	Narasumber 1 TI Siswa umumnya merespon positif, mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya saat mengerjakan proyek kelompok. Narasumber 2 RM Siswa memberikan respon positif, mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Narasumber 3 EH Respon siswa umumnya positif. Mereka lebih tertarik dan merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermakna karena dapat

		berpartisipasi aktif dan mengembangkan ide-ide kreatif. Narasumber 4 AG Respon siswa terhadap proyek cukup bervariasi. Ada yang sangat antusias dan totalitas, namun ada juga yang masih kesulitan dalam manajemen waktu dan pembagian tugas dalam kelompok, sehingga butuh bimbingan lebih intens. Untuk pembelajaran berdiferensiasi, mereka merasa dihargai karena kebutuhannya diperhatikan, tetapi saya harus ekstra cermat dalam merancang berbagai aktivitas untuk kelompok yang berbeda. Narasumber 5 NZ Responnya beragam. Siswa yang suka bekerja kelompok atau proyek memang lebih semangat, tapi siswa yang pemalu atau kurang percaya diri justru merasa tertekan. Ada juga yang merasa proyek itu hanya menambah beban tugas. Narasumber 6 DT Respon siswa terhadap pembelajaran proyek cukup positif, terutama bagi siswa yang suka bekerja kelompok. Namun, bagi siswa yang lebih suka belajar secara individual, model ini kadang membuat mereka merasa kurang nyaman dan terpaksa mengikuti ritme kelompok Narasumber 7 KD Sebagian siswa menyukai proyek, tetapi ada juga yang merasa terbebani, terutama siswa yang kurang percaya diri atau belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Untuk
--	--	---

		pembelajaran berdiferensiasi, siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih menikmati, namun siswa lain justru merasa tertinggal. Narasumber 8 RM Sebagian besar siswa sangat menikmati pembelajaran berbasis proyek. Mereka merasa lebih dihargai dan bebas mengekspresikan ide. Untuk pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih nyaman karena bisa belajar sesuai gaya masing-masing. Narasumber 9 DT Siswa yang aktif dan percaya diri biasanya sangat menikmati proyek, tapi siswa yang pemalu atau kurang dukungan dari rumah cenderung pasif. Saya harus lebih sering memotivasi dan mendampingi siswa-siswa ini agar mereka mau terlibat. Narasumber 10 MZ Respon siswa beragam. Sebagian siswa sangat antusias dengan proyek, tetapi ada juga yang merasa kesulitan karena terbiasa dengan instruksi yang jelas dan terstruktur. Untuk pembelajaran berdiferensiasi, saya melihat siswa yang membutuhkan perhatian khusus justru lebih sering merasa tertinggal. Narasumber 11 FZ Respon siswa cukup positif untuk tugas-tugas yang bersifat praktis dan kelompok. Namun, untuk proyek yang membutuhkan kreativitas tinggi, beberapa siswa justru merasa tertekan
--	--	---

		karena belum terbiasa berpikir di luar pola yang sudah ada. Narasumber 12 RM Respon siswa cukup positif untuk proyek-proyek yang menarik, namun beberapa siswa masih kesulitan bekerja dalam kelompok dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Narasumber 13 LL Siswa sangat antusias jika proyek yang diberikan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari atau melibatkan pihak luar. Namun, jika proyek terlalu abstrak atau tidak jelas manfaatnya, mereka kurang termotivasi. Narasumber 14 OZ Respon siswa sangat tergantung pada kejelasan instruksi dan dukungan guru. Jika guru tegas dan jelas dalam membimbing, siswa lebih mudah beradaptasi. Namun jika terlalu dibiarkan bebas, beberapa siswa justru kebingungan dan kurang produktif. Narasumber 15 AL Siswa yang suka eksplorasi digital sangat menikmati proyek berbasis teknologi, seperti membuat presentasi atau video. Namun, siswa yang kurang percaya diri dengan perangkat digital sering merasa tertinggal. Kesimpulan Berdasarkan paparan dari para narasumber, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, terdapat variasi dalam tingkat penerimaan dan
--	--	---

		keterlibatan siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.
7.	Apakah siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar setelah penerapan Kurikulum Merdeka?	Narasumber 1 TI Responden melihat adanya peningkatan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas projek dan presentasi. Narasumber 2 RM Responden melihat peningkatan signifikan dalam keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas dan presentasi. Narasumber 3 EH Responden melihat adanya peningkatan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa, terutama saat mengerjakan proyek kelompok dan presentasi hasil kerja. Narasumber 4 AG Ya, responden melihat peningkatan signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan berani berinovasi dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian juga terlihat dari bagaimana mereka mencoba mencari solusi masalah sebelum bertanya. Namun, kreativitas dan kemandirian ini perlu terus diasah dan tidak bisa langsung muncul begitu saja pada semua siswa. Narasumber 5 NZ Secara umum, responden belum melihat perubahan yang drastis. Beberapa siswa memang menunjukkan kemandirian, tetapi

		sebagian besar masih menunggu instruksi dari guru. Kreativitas juga masih perlu diasah lebih lanjut. Narasumber 6 DT Responden melihat bahwa keaktifan dan kreativitas siswa meningkat pada sebagian besar kelas, tetapi kemandirian siswa masih perlu dibina lebih lanjut. Banyak siswa masih menunggu instruksi detail dari guru sebelum memulai tugas atau proyek Narasumber 7 KD Responden melihat hanya sebagian siswa yang menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemandirian. Sebagian besar masih perlu banyak bimbingan dan belum sepenuhnya berani mengambil inisiatif. Narasumber 8 RM Sangat terlihat. Banyak siswa yang kini berani mengambil inisiatif, bahkan ada yang mengusulkan proyek di luar jam pelajaran. Kreativitas mereka meningkat, terlihat dari hasil karya dan cara mereka memecahkan masalah. Narasumber 9 DT Ada peningkatan, tetapi tidak merata. Siswa yang sudah terbiasa mandiri semakin berkembang, sedangkan yang lain masih perlu banyak bimbingan. Kreativitas lebih muncul jika guru memberikan ruang dan kepercayaan. Narasumber 10 MZ Saya melihat hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan kemandirian. Sebagian besar
--	--	--

		masih membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru. Kreativitas siswa memang mulai terlihat, tetapi belum merata di semua kelas. Narasumber 11 FZ Responden melihat hanya sebagian siswa yang benar-benar menunjukkan peningkatan kemandirian dan kreativitas. Sebagian besar masih membutuhkan bimbingan dan motivasi secara rutin. Narasumber 12 BM Responden melihat beberapa siswa mulai menunjukkan kemandirian dan kreativitas, tetapi sebagian besar masih perlu didorong dan dibimbing untuk lebih aktif. Narasumber 13 LL Responden melihat peningkatan kreativitas dan keaktifan pada siswa yang memang sudah memiliki motivasi tinggi. Namun, siswa yang kurang percaya diri atau tidak mendapat dukungan dari rumah masih memerlukan pendampingan ekstra. Narasumber 14 OZ Responden melihat siswa yang memang sudah aktif menjadi semakin berkembang, tetapi siswa yang pasif justru semakin tertinggal jika tidak ada intervensi khusus dari guru. Kreativitas meningkat, tapi kemandirian belum merata. Narasumber15 AL Ada peningkatan pada siswa yang adaptif terhadap teknologi, tetapi sebagian besar masih perlu bimbingan. Kreativitas siswa meningkat saat mereka diberi kesempatan menggunakan
--	--	---

		media digital, namun kemandirian belum merata. Kesimpulan Berdasarkan paparan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif seperti proyek dan presentasi telah membawa dampak positif terhadap keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Namun, peningkatan tersebut belum merata di seluruh siswa dan masih memerlukan bimbingan serta pendampingan yang konsisten.
8.	Langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Narasumber Guru memberikan variasi metode pembelajaran, memberikan penghargaan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Narasumber Guru menerapkan variasi metode pembelajaran, memberikan umpan balik positif, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Narasumber 3 Guru juga diberikan kesempatan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat mereka.. Narasumber 4 Guru berusaha keras untuk mengaitkan setiap materi dengan isu-isu aktual atau fenomena yang sedang tren di kalangan remaja. Saya juga sering mengundang narasumber dari luar atau mengajak siswa studi kasus di luar kelas, agar pembelajaran tidak monoton. Memberikan

		pilihan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas juga cukup efektif. Narasumber 5 Narasumber mencoba lebih banyak berdialog dengan siswa untuk memahami minat mereka. narasumber juga memberikan pilihan tugas, namun kadang siswa justru bingung memilih. Narasumber berusaha memberikan motivasi dan contoh nyata agar siswa lebih tertarik, tapi hasilnya masih bervariasi. Narasumber 6 Narasumber mencoba menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti permainan edukatif dan studi kasus aktual dari lingkungan sekitar. Ia juga memberikan penghargaan kecil untuk siswa yang aktif berpartisipasi, namun merasa pendekatan ini belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa Narasumber 7 Guru mencoba lebih banyak memberikan contoh nyata dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, guru akui, hasilnya belum maksimal karena tidak semua siswa merespon dengan antusias. Narasumber 8 Guru rutin mengadakan refleksi bersama siswa, menanyakan apa yang mereka suka dan tidak suka dari pembelajaran. Guru juga memberikan penghargaan, baik berupa pujian maupun kesempatan tampil di depan umum untuk mempresentasikan hasil proyek. Narasumber 9
--	--	--

		Guru sering mengadakan sesi refleksi bersama siswa, menanyakan kendala dan harapan mereka. Guru juga memberikan tugas yang bisa dikerjakan bersama keluarga atau di lingkungan sekitar, supaya mereka merasa pembelajaran tidak hanya di sekolah. Narasumber 10 Guru mencoba membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan tugas yang bisa dikerjakan di luar kelas. Guru juga berusaha memberikan penghargaan kecil untuk siswa yang aktif, namun guru akui hasilnya masih belum optimal. Narasumber 11 Guru mencoba mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan penghargaan kecil untuk siswa yang aktif. Guru juga melibatkan siswa dalam menentukan tema proyek agar mereka merasa lebih memiliki. Narasumber 12 Guru mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan tugas yang relevan dengan pengalaman mereka. Guru juga memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif dan kreatif. Narasumber 13 Guru berusaha membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan orang tua, serta melibatkan mereka dalam perencanaan proyek. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk memilih topik yang mereka sukai, agar mereka
--	--	---

		merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar. Narasumber 14 Guru rutin melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa, serta memberikan umpan balik yang spesifik. Guru juga mencoba membatasi pilihan tugas agar siswa tidak bingung dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Narasumber 15 Guru rutin mengadakan pelatihan literasi digital sederhana untuk siswa dan mencoba melibatkan mereka dalam membuat konten pembelajaran sendiri. Guru juga memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif berbagi ide melalui media digital. Kesimpulan Berdasarkan pengamatan dari berbagai narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa para guru telah menerapkan beragam strategi proaktif untuk meningkatkan minat dan mempertahankan motivasi belajar siswa, meskipun dampak dan efektivitasnya bervariasi di antara individu siswa.
9.	Apakah ada dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan, pendampingan) yang dirasakan membantu dalam	Narasumber Sekolah memberikan pelatihan, menyediakan fasilitas IT, dan melakukan supervisi serta pendampingan kepada guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Narasumber Sekolah memberikan pelatihan, supervisi, dan fasilitas yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun masih perlu peningkatan fasilitas.

	meningkatkan minat belajar siswa?	Narasumber 3 Sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas IT, serta pendampingan dan supervisi secara berkala untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Narasumber 4 Dukungan dari sekolah cukup baik, terutama dalam penyediaan akses internet dan beberapa perangkat TIK. Ada pelatihan internal yang rutin, namun materi pelatihan terkadang masih bersifat umum. Pendampingan individual dari kepala sekolah atau rekan sejawat sangat membantu, khususnya saat merancang asesmen atau modul ajar yang kompleks. Narasumber 5 Dukungan sekolah ada, tapi menurut narasumber masih kurang optimal. Pelatihan yang diadakan sering kali bersifat umum dan tidak langsung menyentuh masalah yang dihadapi guru di kelas. Fasilitas seperti internet dan perangkat digital juga belum merata di semua kelas. Narasumber 6 Dukungan sekolah dinilai cukup dalam hal pelatihan dan supervisi, tetapi fasilitas pendukung seperti perangkat IT dan akses internet masih sangat terbatas. Guru berharap ada lebih banyak pelatihan teknis yang langsung menyasar kebutuhan di kelas Narasumber 7 Dukungan dari sekolah ada, tetapi menurut Guru masih kurang menyentuh kebutuhan
--	-----------------------------------	---

		nyata di kelas. Pelatihan yang diberikan masih terlalu umum dan belum memberikan solusi konkret untuk masalah yang dihadapi guru sehari-hari. Narasumber 8 Dukungan sekolah sangat terasa, terutama dalam penyediaan ruang kreatif dan fasilitas digital. Sekolah juga rutin mengadakan pelatihan dan forum diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan solusi. Narasumber 9 Dukungan sekolah cukup baik dalam hal fasilitas, tetapi Guru merasa pelatihan guru perlu lebih menekankan pada pendekatan psikologis dan sosial, bukan hanya teknis pembelajaran. Narasumber 10 Dukungan sekolah ada, tetapi masih terbatas pada pelatihan umum dan beberapa fasilitas dasar. Guru berharap ke depan ada pendampingan yang lebih intensif dan fasilitas yang lebih merata di semua kelas. Narasumber 11 Dukungan sekolah cukup baik, terutama dalam pelatihan dan penyediaan fasilitas dasar. Namun, saya berharap ada pendampingan lebih intensif, khususnya dalam pembuatan perangkat ajar dan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka. Narasumber 12 Dukungan sekolah ada, tetapi saya merasa pelatihan yang diberikan masih terlalu umum dan belum menyentuh kebutuhan nyata di
--	--	---

		kelas. Guru berharap ada pelatihan yang lebih spesifik dan praktis. Narasumber 13 Dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas dan pelatihan sudah ada, tetapi menurut saya, yang lebih penting adalah dukungan moral dan keterbukaan untuk berinovasi. Guru berharap sekolah lebih banyak memberikan ruang untuk kolaborasi lintas mata pelajaran dan dengan komunitas luar. Narasumber 14 Dukungan sekolah ada, tapi menurut saya masih perlu peningkatan dalam hal pendampingan teknis dan supervisi yang konsisten. Fasilitas sudah cukup, namun pelatihan yang diberikan masih terlalu umum dan belum menyentuh kebutuhan spesifik guru di kelas. Narasumber 15 Sekolah sudah mulai menyediakan beberapa perangkat dan akses internet, namun jumlahnya masih terbatas. Pelatihan untuk guru sudah ada, tetapi perlu lebih sering dan lebih spesifik pada pembelajaran digital. Kesimpulan Berdasarkan paparan para narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sudah ada dalam bentuk pelatihan, supervisi, pendampingan, dan penyediaan fasilitas teknologi informasi (IT). Namun, dukungan tersebut masih menunjukkan beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki agar
--	--	--

		implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal.
10	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Hiliduho?	Narasumber Faktor pendukung antara lain kolaborasi antar guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, serta motivasi dan keterbukaan guru terhadap perubahan. Narasumber Kolaborasi antar guru, dukungan kepala sekolah, motivasi guru, dan ketersediaan media pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan. Narasumber 3 Faktor pendukung utama adalah kolaborasi antar guru, dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, serta motivasi dan keterbukaan guru terhadap perubahan dan inovasi. Narasumber 4 Faktor pendukung utamanya adalah semangat kolaborasi antar guru yang tinggi. Kami sering berbagi ide dan sumber daya. Selain itu, keterbukaan sekolah terhadap inovasi dan inisiatif guru juga sangat membantu. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari dukungan orang tua yang mulai memahami pentingnya pendidikan karakter dan keterampilan abad 21. Narasumber 5 Menurut narasumber, faktor utama adalah kemauan guru untuk terus belajar dan beradaptasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan dukungan fasilitas juga sangat penting.

		Namun, selama masih ada keterbatasan di beberapa aspek, implementasi Kurikulum Merdeka belum bisa berjalan optimal. Narasumber 6 Menurut Narasumber 6, faktor utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah kemauan guru untuk terus belajar dan berinovasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan kolaborasi antar guru juga sangat penting, meski saat ini masih perlu diperkuat Narasumber 7 Menurut Guru, keberhasilan sangat tergantung pada kemauan guru untuk terus belajar dan beradaptasi. Selain itu, keterlibatan siswa dan dukungan orang tua juga sangat penting, namun saat ini masih perlu ditingkatkan. Narasumber 8 Faktor utama adalah semangat kolaborasi antar guru dan keterbukaan siswa terhadap perubahan. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan orang tua juga sangat membantu, terutama dalam memberikan motivasi dan fasilitas penunjang. Narasumber 9 Faktor utamanya adalah komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas sangat menentukan keberhasilan Kurikulum Merdeka. Narasumber 10 Menurut Guru, faktor utama keberhasilan adalah kemauan guru untuk terus belajar dan
--	--	--

		beradaptasi, serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Namun, perubahan budaya sekolah dan peningkatan fasilitas sangat penting agar Kurikulum Merdeka benar-benar bisa diterapkan secara efektif. Narasumber 11 Menurut Guru, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa untuk berubah secara bertahap, serta adanya sinergi antara inovasi dan metode pembelajaran tradisional. Dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga sangat penting. Narasumber 12 Menurut Guru, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kemauan guru untuk terus belajar, adanya kolaborasi antar guru, serta dukungan fasilitas yang memadai. Namun, pengembangan profesional guru dan pendampingan yang berkelanjutan sangat penting agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal. Narasumber 13 Faktor utama keberhasilan menurut saya adalah keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Selain itu, keberhasilan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk membangun motivasi intrinsik siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Narasumber 14 Faktor utama keberhasilan adalah konsistensi pelaksanaan di semua kelas, ketegasan dalam
--	--	---

		penerapan aturan, dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, keterbukaan guru untuk menerima masukan dan melakukan refleksi juga sangat penting. Narasumber 15 Keberhasilan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital untuk guru dan siswa, serta inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi antar guru dalam membuat konten digital juga sangat membantu. Kesimpulan Berdasarkan paparan dari para narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.
--	--	---

Berdasarkan table 4.3 hasil wawancara yang dilakukan terhadap para guru di SMP Negeri 1 Hiliduho, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, terutama dalam memberikan kebebasan yang lebih luas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Para guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada kemampuan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui pengembangan *Profil Pelajar Pancasila*.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan. Beberapa guru menyampaikan bahwa belum semua tenaga pengajar memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya pelatihan tatap muka dan pendampingan intensif dari pihak sekolah atau dinas pendidikan menyebabkan sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun asesmen formatif dan menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dari sisi kesiapan siswa. Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi. Beberapa siswa cenderung pasif dan kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan menurunnya minat belajar siswa. Meskipun demikian, para guru tetap optimis bahwa dengan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan yang konsisten, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih optimal. Guru menyadari pentingnya peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Para guru menyampaikan bahwa dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan ruang kreativitas yang lebih besar dalam menyusun modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta mengembangkan kegiatan yang bermakna. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa di kelas dan peningkatan semangat belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori perubahan kurikulum menurut Fullan (2007) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi kurikulum dan didukung dengan pelatihan yang memadai akan lebih mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan harapan kurikulum tersebut.

Selain itu, berdasarkan pandangan Joyce & Weil (2003) tentang pentingnya model pembelajaran aktif, Kurikulum Merdeka telah memberikan kerangka yang memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak lagi terikat pada pola instruksional yang kaku, melainkan didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Dengan demikian, guru di SMP Negeri 1 Hiliduho menyambut baik pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan telah mulai mengimplementasikannya dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Namun untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan teknis, penguatan kolaborasi antar guru, dan peningkatan sarana pembelajaran.

4.4. Hasil Angket

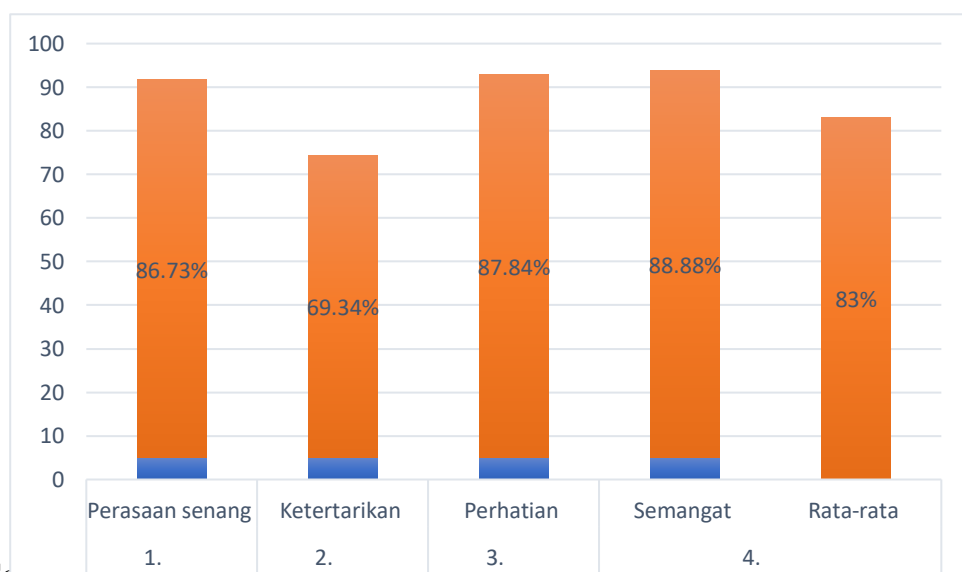
Data angket yang sudah didapatkan dari responden yang berjumlah 50 siswa, yaitu 23 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan kemudian data yang ada diolah dengan cara mentabulasikan data, menghitung rata-rata dari setiap indikator, yang kemudian data tersebut dihitung menggunakan rumus untuk menentukan nilai dari setiap indikator. Adapun data yang diperoleh dari hasil kuesioner dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.4
Hasil data angket siswa kelas VII dan VIII di SMP N 1 Hiliduho

No	Indikator	Item	Rata-Rata Per Item	Kategori
1.	Perasaan senang	5	86,73	Sangat tinggi
2.	Ketertarikan	5	69,34	tinggi
3.	Perhatian	5	87,84	Sangat tinggi
4.	Semangat	5	88,88	Sangat tinggi
Rata-rata			83	Sangat tinggi

(Sumber: Terdapat dilampiran)

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas 7a dan 7b di SMP Negeri 1 Hiliduho, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata skor 83 pada beberapa indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan semangat dalam belajar.



(G)

Dari diagram di atas, terlihat bahwa skor tertinggi ada pada indikator semangat dan perhatian, disusul oleh perasaan senang. Sementara itu, ketertarikan juga tinggi, namun sedikit di bawah tiga indikator lainnya. Secara umum, seluruh indikator berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, menandakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho.

1. Indikator perasaan senang (86,73%)

Indikator ini mengukur sejauh mana siswa merasa senang, nyaman, dan bahagia ketika mengikuti proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Skor rata-rata pada indikator ini adalah 86,73% (sangat tinggi), menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa senang selama pembelajaran berlangsung. Tingginya skor ini menandakan bahwa suasana belajar yang diciptakan guru misalnya dengan metode yang variatif, pembelajaran di luar kelas, serta materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari berhasil membuat siswa merasa lebih bahagia dan tidak tertekan selama belajar.

2. Indikator ketertarikan (69,34%)

Indikator ini menilai tingkat ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, metode pembelajaran, dan aktivitas yang diberikan selama proses belajar. Skor rata-rata indikator ketertarikan adalah 69,34% (tinggi), sedikit di bawah tiga indikator lain, namun tetap termasuk kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dengan materi dan metode yang digunakan guru. Pembelajaran yang fleksibel, penggunaan media digital, serta adanya proyek P5 membuat siswa lebih mudah tertarik dan tidak bosan. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan ketertarikan, misalnya dengan menambah variasi aktivitas atau mengaitkan materi dengan minat khusus siswa.

3. Perhatian (87,84%)

Indikator ini mengukur seberapa besar perhatian atau fokus siswa saat mengikuti pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Skor rata-rata pada indikator perhatian adalah 87,84% (sangat tinggi). Tingginya skor perhatian menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, fokus terhadap penjelasan guru, serta aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang kontekstual dan adanya variasi metode yang membuat siswa tidak mudah kehilangan fokus.

4. Semangat (88,88%)

Indikator semangat menilai tingkat antusiasme, motivasi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Skor rata-rata indikator semangat adalah 88% (sangat tinggi), sama dengan indikator perasaan senang dan perhatian. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar, baik dalam kegiatan di kelas maupun proyek P5. Semangat ini juga didukung oleh kesempatan yang diberikan guru untuk memilih cara belajar yang sesuai minat siswa, serta adanya pembelajaran berbasis proyek yang menantang dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Hiliduho, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata skor keseluruhan indikator utama yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan semangat yang mencapai angka sekitar 83. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan, tertarik dengan materi dan metode pembelajaran, memiliki fokus dan perhatian yang tinggi, serta antusias dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Khususnya, indikator semangat dan perhatian memperoleh skor tertinggi (sekitar 87–88), sementara perasaan senang juga sangat tinggi dengan skor 86, dan ketertarikan walaupun sedikit lebih rendah (69) tetap termasuk kategori tinggi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, baik dalam aspek emosi, kognitif, maupun motivasi belajar secara menyeluruh. Suasana pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan berpartisipasi aktif menjadi faktor utama keberhasilan tersebut.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Hiliduho

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho menunjukkan bahwa sekolah telah mulai memasuki tahapan berkembang, di mana guru telah mencoba menerapkan prinsip-prinsip dasar dari kurikulum ini meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari laman resmi Kurikulum Merdeka (2024) yang menyatakan bahwa pada tahap berkembang, guru mulai aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat variasi dalam kualitas penerapannya.

Hasil wawancara mendalam dengan para guru di SMP Negeri 1 Hiliduho, dapat diidentifikasi bahwa pemahaman mereka mengenai Kurikulum Merdeka pada umumnya memiliki kesamaan persepsi, meskipun dengan fokus penekanan yang bervariasi. Mayoritas responden memandang Kurikulum Merdeka sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang kegiatan belajar mengajar sesuai karakteristik, minat, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dinilai berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), menekankan pengembangan karakter, penguatan keterampilan abad ke-21, peningkatan kreativitas, serta pembelajaran kolaboratif. Meskipun demikian, sejumlah guru mengemukakan adanya tantangan implementasi, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana, kendala teknis, serta kebutuhan akan perubahan budaya belajar agar filosofi kurikulum dapat diterapkan secara optimal.

Strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang digunakan guru bervariasi, meliputi *project-based learning*, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, pemanfaatan media digital, *blended learning*, hingga pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana dijelaskan Tomlinson (2014) memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Penyesuaian metode dilakukan berdasarkan tingkat kesiapan dan latar belakang peserta didik. Beberapa guru mengombinasikan metode inovatif dengan pendekatan konvensional guna memfasilitasi keberagaman kemampuan siswa. Selain itu, terdapat pula inovasi strategi khusus, seperti *mentoring* singkat, integrasi nilai-nilai lokal ke dalam materi pembelajaran, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta penggunaan teknologi dalam bentuk pembuatan vlog, *podcast*, dan kuis daring.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang sering muncul antara lain keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet, beban administrasi dalam perancangan pembelajaran berdiferensiasi, serta kebutuhan asesmen autentik yang memerlukan waktu persiapan lebih panjang. Di samping itu, kompetensi guru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif. Tingkat kesiapan peserta didik yang beragam turut mempengaruhi kelancaran proses adaptasi, sedangkan panduan teknis dari pihak terkait sering kali dinilai terlalu umum dan belum memberikan solusi yang operasional.

Dari sisi dampak, sebagian besar guru menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Peserta

didik cenderung menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat, khususnya ketika terlibat dalam kegiatan proyek kolaboratif. Namun, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh peserta didik; siswa dengan motivasi tinggi umumnya mengalami perkembangan signifikan, sedangkan siswa yang kurang percaya diri atau pasif masih memerlukan dorongan dan bimbingan intensif. Respons positif juga tampak pada kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, berbasis teknologi, dan melibatkan pihak eksternal.

Terkait dengan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian, hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik lebih berani mengekspresikan ide, berkreasi dengan media digital, dan menghasilkan karya yang inovatif. Meski demikian, pembentukan kemandirian belajar membutuhkan proses pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Upaya guru untuk mempertahankan minat dan motivasi belajar peserta didik antara lain dengan mengaitkan materi dengan isu-isu aktual, memberikan pilihan tugas sesuai minat, melaksanakan sesi refleksi bersama, memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, melibatkan peran orang tua, serta mengintegrasikan kegiatan literasi digital. Dari sisi dukungan institusional, pihak sekolah telah memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui penyediaan pelatihan guru, sarana teknologi, akses internet, supervisi pembelajaran, dan forum diskusi internal. Namun, dukungan tersebut dinilai masih perlu ditingkatkan, mengingat pelatihan yang dilaksanakan umumnya bersifat umum dan belum menjawab kebutuhan praktis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan teknis yang lebih intensif, dukungan moral, dan pemberian ruang inovasi bagi guru guna memaksimalkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Salah satu guru IPA menyampaikan bahwa pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran melalui pengalaman nyata. Guru tersebut menyatakan:

“Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya sekadar membaca atau mendengarkan, tapi mereka membuat sendiri, meneliti sendiri. Misalnya saat belajar tentang daur air, mereka diminta membuat model sederhana. Ini membuat mereka lebih paham dan semangat.”

Selain itu, guru lain menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menentukan media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran:

“Sekarang saya bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Anak yang suka visual saya beri video atau gambar, yang suka praktik bisa langsung terlibat dalam eksperimen kecil.”

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. Seorang guru mengungkapkan:

“Kami memang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, tapi terus terang kami masih butuh pelatihan lanjutan. Banyak hal baru, dan kami belum semuanya paham. Apalagi tidak semua guru bisa ikut pelatihan secara langsung, kebanyakan hanya daring.”

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan tersendiri. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Meskipun begitu, para guru menunjukkan semangat dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berinovasi. Seorang guru menyatakan:

“Kami memang dituntut lebih kreatif sekarang. Tapi di sisi lain kami merasa lebih bebas menentukan apa yang terbaik untuk anak-anak. Bukan lagi sekadar mengejar materi, tapi bagaimana anak-anak bisa memahami dan menikmati proses belajarnya.”

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho telah menunjukkan kemajuan, meskipun masih memerlukan dukungan pelatihan dan fasilitas pendukung. Guru memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran kontekstual sebagai kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka, dan mereka terus berupaya menerapkannya secara optimal dalam proses belajar mengajar.

4.6.2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket dan wawancara mendalam terhadap siswa SMP Negeri 1 Hiliduho, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hasil angket yang telah disebarakan kepada 50 responden memberikan hasil yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka membuat siswa memiliki minat dalam belajar. Dari hasil angket berdasarkan indikator perasaan senang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho memperoleh persentase rata-rata 86,73%, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan selama mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Secara nyata, rasa senang tersebut terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Mereka tampak lebih bersemangat datang ke sekolah, aktif bertanya, dan tidak segan mengemukakan pendapat di kelas. Perasaan senang ini menjadi bukti bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya memfokuskan pada capaian akademik, tetapi juga pada pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan rasa senang yang tinggi, siswa lebih terdorong untuk terlibat aktif, mencoba hal baru, dan mempertahankan minat belajar mereka. Hasil ini selaras dengan pendapat Sardiman, (2014) yang menyatakan bahwa perasaan senang merupakan salah satu faktor penting dalam memunculkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa senang, mereka akan lebih antusias, aktif, dan bertahan dalam proses belajar.

Hasil indikator ketertarikan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho memperoleh persentase rata-rata 69,34%, yang termasuk kategori tinggi. Artinya, sebagian besar siswa menunjukkan rasa tertarik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya terlibat secara optimal. Ketertarikan siswa ini dapat dilihat dari kesediaan mereka untuk mencoba aktivitas baru, keinginan mempelajari materi lebih dalam, dan perhatian yang mereka berikan selama proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan belajar, pembelajaran berbasis proyek, serta penyesuaian metode sesuai karakteristik siswa, mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang cukup kuat. Menurut Fauziah et al. (2024), ketertarikan yang tinggi mencerminkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan pembelajaran dan minat siswa, di mana keterlibatan aktif menjadi indikator utama keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pandangan Jang, (2025) dalam kerangka *Self-Determination Theory* bahwa minat yang tinggi akan mendorong keterlibatan yang lebih intensif dalam pembelajaran.

Pada indikator perhatian dikategorikan sangat tinggi, dengan rata-rata 87,84 %. Hal ini mencerminkan bahwa selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa mampu mempertahankan fokus secara konsisten, menunjukkan intensitas dan konsentrasi yang tinggi. Sikap inilah yang sangat berperan dalam mendukung efektivitas proses belajar, memungkinkan informasi diproses dengan baik dan penyerapan materi terjadi secara optimal. Perhatian yang tinggi ini memiliki hubungan erat dengan minat belajar. Menurut Macedo et al. (2023) dalam konsep *Fluid Attention in Education*, perhatian dalam belajar bersifat dinamis namun dapat dikelola secara optimal jika lingkungan pembelajaran memfasilitasi keterlibatan kognitif siswa. Tingkat perhatian yang tinggi menandakan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental terlibat penuh dalam proses belajar, sehingga minat belajar mereka tetap terjaga. Selanjutnya, *Attention Schema Theory* (Graziano, 2024) menjelaskan bahwa otak membangun “skema perhatian” internal untuk memantau dan mengarahkan fokus secara sadar. Ketika siswa memiliki kontrol yang baik terhadap perhatian mereka, mereka mampu mengalihkan fokus ke materi pelajaran yang relevan dan meminimalisir distraksi. Dalam konteks minat belajar, kemampuan mengatur perhatian ini membuat siswa lebih mudah menikmati pembelajaran, memahami materi, dan mempertahankan rasa ingin tahu.

Pada indikator semangat siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho memperoleh persentase rata-rata 88,88%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki energi positif dan dorongan kuat untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Tingginya semangat siswa tercermin dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan saat diskusi, kesungguhan menyelesaikan tugas, dan kegigihan dalam menghadapi tantangan belajar. Semangat yang tinggi ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga menunjukkan keterlibatan emosional dan motivasi yang mendalam terhadap kegiatan belajar. Menurut Ryan & Deci (2020) semangat belajar merupakan wujud dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa karena adanya rasa puas dan tertarik pada pembelajaran itu sendiri. Semangat ini menjadi penggerak utama bagi siswa untuk terus aktif, gigih, dan pantang menyerah dalam proses belajar. Penelitian Macedo et al. (2023) menyebutkan bahwa semangat yang tinggi sering berjalan seiring dengan perhatian dan keterlibatan kognitif yang optimal. Ketika siswa memiliki semangat yang besar, mereka lebih mudah mempertahankan fokus, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan ketekunan

dalam belajar. Secara keseluruhan, keempat indikator ini saling mendukung dalam membentuk minat belajar yang optimal. Minat belajar bukan hanya sekadar rasa suka terhadap pelajaran, tetapi merupakan kombinasi dari kondisi emosional yang positif, fokus yang terjaga, rasa ingin tahu yang aktif, dan dorongan untuk terus berusaha. Tingginya capaian pada indikator-indikator ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara menyeluruh baik dari sisi afektif, kognitif, dan minat.

Dengan kata lain, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika siswa merasa senang, tertarik, fokus, dan bersemangat dalam belajar, maka minat belajar mereka akan meningkat secara signifikan. Hal ini menjadi bukti bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah efektif dalam membangun generasi yang belajar dengan motivasi dari dalam diri, bukan karena paksaan dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Hiliduho, proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka dinilai memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Siswa mengungkapkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi kelompok, presentasi dan P5. Selain itu, siswa menyebutkan bahwa guru memberikan kebebasan dalam memilih topik proyek sesuai minat mereka. Kebebasan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan minat belajar, karena siswa merasa dihargai pendapat dan pilihannya.

Dari sisi motivasi, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat belajar ketika guru memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan ide. Mereka juga merasakan adanya motivasi intrinsik atau dorongan belajar yang berasal dari keinginan pribadi untuk mengetahui dan memahami materi, bukan sekadar karena tuntutan nilai. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPA membuat mereka lebih mudah memahami konsep baru karena guru menggunakan metode yang variatif, kontekstual, dan melibatkan aktivitas langsung. Pemahaman konsep baru ini sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang merasa tertarik dengan topik akan lebih fokus, aktif bertanya, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Hal ini selaras dengan pandangan Schunk et al. (2014) yang menyatakan bahwa minat belajar berperan sebagai pendorong atensi dan keterlibatan kognitif, sehingga memudahkan proses konstruksi pengetahuan baru. Selain itu, teori dari Hidi & Renninger (2019) menjelaskan bahwa pemahaman konsep baru dapat

memperkuat minat belajar melalui proses, ketika siswa berhasil memahami konsep yang awalnya sulit, mereka merasakan kepuasan (*sense of achievement*), yang pada gilirannya meningkatkan minat dan rasa penasaran untuk mempelajari materi berikutnya.

Pada indikator metode pembelajaran siswa mengungkap bahwa diskusi kelompok yang digunakan membuat mereka lebih aktif bertukar informasi, saling membantu, dan melatih keterampilan berpikir kritis. Penelitian Gillies, (2019) menegaskan bahwa interaksi kolaboratif dalam diskusi kelompok mampu menumbuhkan minat belajar melalui tiga aspek yaitu keterlibatan sosial yang meningkatkan rasa senang berada di kelas, penguatan rasa percaya diri ketika siswa berkontribusi dalam diskusi dan pemaknaan materi karena siswa saling menjelaskan dan membahas topik secara mendalam. Minat yang muncul dari diskusi kelompok bersifat minat situasional sebagaimana dikemukakan Hidi & Renninger (2019) minat yang dipicu oleh lingkungan belajar yang mendukung dan aktivitas yang relevan. Jika pengalaman positif ini terus berulang, minat dapat berkembang menjadi minat pribadi yang bertahan lama.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hiliduho menunjukkan bahwa sinergi antara proses pembelajaran yang variatif, motivasi dan minat yang terjaga, keberhasilan memahami konsep baru, serta metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Adapun teori-teori yang mendukung temuan ini antara lain adalah teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keterlibatan dan prestasi siswa. Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Cahyani et al., 2023). Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung sehingga minat dan keterlibatan mereka meningkat (Kasjono & Yasril, 2009). Selain itu, teori Self-Determination dari Deci dan Ryan menjelaskan bahwa kebebasan siswa dalam memilih materi dan metode belajar memberikan rasa otonomi yang memperkuat minat internal dan minat belajar (Kompasiana, 2023).

Secara keseluruhan, teori dan temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang interaktif, relevan, dan memberikan ruang bagi kemandirian siswa. Namun,

keberhasilan ini perlu didukung dengan penguatan fasilitas dan pendampingan agar dampak positifnya dapat dirasakan secara merata di semua kalangan siswa.